

**PEMANFAATAN ISTANA RAJA SERUWAY SEBAGAI OBJEK WISATA DI
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Cindy Maulida

Mahasiswa Fakultas Adab dan humaniora

Prodi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Nim : 180501003



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISALM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

**PEMANFAATAN ISTANA RAJA SERUWAY SEBAGAI OBJEK WISATA DI ACEH
TAMANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana S-1 dalam Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

CINDY MAULIDA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam
NIM. 180501003

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Drs. Husaini Husda, M.Pd.
NIP. 196404251991011001

Pembimbing II

Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

PEMANFAATAN ISTANA RAJA SERUWAY SEBAGAI OBJEK WISATA DI
ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 M
27 Syawal 1446 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Husaini Husda, M.Pd.
NIP : 196404251991011001

Sekretaris,

Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP : 196212311991011002

Penguji I,

Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag.
NIP : 196007031992032001

Penguji II,

Marduati, S.Ag., M.A.
NIP : 197310162006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.A., Ph.D.

NIP : 197001011997031005

KATA PENGANTAR

Ucapan puji dan syukur semata-mata hanya milik Allah Subhanahuwata'ala. Hanya kepada-Nya kami memuji dan hanya kepada-Nya kami bersyukur, kami meminta ampunan dan meminta pertolongan. Shalawat serta salam tidaklupa pula kita sanjung sajikan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT, untuk kita semua, yang merupakan sebuah petunjuk yang paling benar yakni Syariah Agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta. Dengan hormat serta pertolongan-Nya, puji syukur pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Istana Raja Seruway Sebagai Objek Wisata Di Aceh Tamiang” guna memenuhi sebagian persyaratan Untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun tujuan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Skripsi pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan Beserta Stafnya.

2. Ibu Ruhamah, M.Ag. selaku ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam beserta seluruh Staf Prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Drs. Husaini Husda, M.Pd. dan Drs. Anwar Daud, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan dukungan, semangat, motivasi serta ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah membalas kebbaikannya dengan sebaik-baiknya balasan.
4. Dengan penuh rasa hormat dan kasih, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan tiada akhir kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Usman K dan Ibu Mariati, atas segala doa, perjuangan, dan kasih sayang yang telah diberikan dengan sepuh hati. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada suami tercinta, Arif Hidayat, yang selalu membimbing, mendukung, dan memberikan nasihat berharga dalam setiap langkah, serta kepada anak Ariana Chalisa Putri, kakak Mariana, dan seluruh keluarga besar atas doa, dukungan, dan cinta yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari materi maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca sekalian.

Banda Aceh, 06 Januari 2025

Penulis,

Cindy Maulida

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	14
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Pemanfaatan.....	16
B. Istana Raja Seruway	18
C. Objek Wisata	20
 BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Istana Seruway.....	23
B. Kondisi Agama dan Pendidikan	28
C. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Seruway	30
 BAB IV: ANALISIS ISTANA RAJA SERUWAY SEBAGAI OBJEK WISATA DI ACEH TAMIANG	
A. Sejarah Istana Raja Seruway	32
B. Perkembangan Istana Raja Seruway	38
C. Pengembangan Pemanfaatan Istana Raja Seruway Sebagai Objek Wisata.....	42
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
 DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	54

ABSTRAK

Nama : Cindy Maulida
NIM : 180501003
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Pemanfaatan Istana Raja Seruway Sebagai Objek Wisata Di Aceh Tamiang
Pembimbing I : Drs. Husaini Husda, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. Anwar Daud, M.Hum.

Skripsi ini berjudul “ **Pemanfaatan Istana Raja Seruway Sebagai Objek Wisata Di Aceh Tamiang**”. Istana Raja Seruway merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya dan historis tinggi di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah Istana Raja Seruway serta mengkaji strategi pengembangan pemanfaatannya sebagai objek wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Istana Raja Seruway memiliki arsitektur khas Melayu dengan elemen sejarah yang kuat, menjadikannya potensial sebagai destinasi wisata budaya dan edukatif. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi tantangan seperti kurangnya perhatian dalam pelestarian dan minimnya fasilitas pendukung wisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak terkait untuk mengembangkan istana ini sebagai objek wisata yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, Istana Raja Seruway dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Istana Raja Seruway, objek wisata, pelestarian budaya, sejarah Aceh Tamiang.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengembangan pariwisata di Asia Tenggara, Indonesia menonjol sebagai salah satu negara dengan kekayaan pusaka budaya terbanyak. Warisan budaya ini berasal dari berbagai periode, mulai dari prasejarah, Hindu-Buddha, Islam, bahkan pada masa kolonial, dan tersebar di seluruh daerah di nusantara.

Pada dasarnya, pembangunan pariwisata adalah usaha untuk mengembangkan serta memanfaatkan potensi objek dan daya tarik wisata. Potensi ini meliputi keindahan alam, keanekaragaman hayati, kekayaan tradisi dan seni budaya, serta warisan sejarah. Wisata sendiri merupakan aktivitas rekreasi yang dilakukan di luar atau di dalam lingkungan tempat tinggal untuk mencari suasana baru atau melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan. Pariwisata, dalam konteks aktivitas manusia, merupakan sektor yang sangat beragam dan saling terkait. Di dalamnya terdapat organisasi, hubungan antarlembaga dan individu, kebutuhan layanan, dan berbagai elemen lainnya. Indonesia sendiri merupakan negara dengan kekayaan budaya dan peninggalan sejarah yang melimpah di berbagai wilayahnya. Peninggalan sejarah ini, seperti prasasti, naskah kuno, candi, monumen, keraton, fosil, artefak, tari tradisional, dan cerita rakyat, adalah warisan dari generasi sebelumnya yang berperan dalam membentuk karakter bangsa dan menjadi bagian dari warisan budaya di masing-masing daerah.

Warisan budaya, khususnya bangunan bersejarah dengan gaya dan arsitektur unik sebagai representasi masa lalu, sering dikategorikan sebagai bangunan cagar budaya. Cagar budaya sendiri merupakan aset warisan budaya berbentuk materi yang diwariskan dari generasi sebelumnya kepada generasi kini dan mendatang. Seperti yang dikatakan Sir Charles Firth, sejarah adalah catatan mengenai kehidupan manusia.

Dalam catatan sejarah selalu ada perubahan yang dinamis, baik dalam wujud gagasan atau ide maupun materi. Sementara itu, John Tosh berpendapat bahwa sejarah adalah ingatan bersama, pengalaman yang membentuk rasa identitas sosial manusia dan pandangan mereka terhadap masa depan.¹

Salah satu kawasan yang menyimpan peninggalan warisan budaya dan sejarah yang sangat berharga adalah Aceh di bagian timur, tepatnya Kabupaten Aceh Tamiang. Warisan peninggalan tersebut memiliki potensi untuk menghubungkan ingatan kolektif masyarakat dan membentuk kesadaran sejarah.

Secara arsitektural, Istana Seruway sepenuhnya bercorak Melayu. Istana ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari Istana Karang dan Istana Benua Raja, dengan pengaruh Melayu Deli yang sangat dominan. Kerajaan Seruway sendiri didirikan sekitar tahun 1887 oleh Tengku Absah, dengan Tengku Abdul Majid sebagai raja pertama. Setelah wafatnya, takhta diwariskan kepada putra tunggalnya, Tengku Zainal Abidin, yang menjadi raja terakhir Kerajaan Seruway. Lokasi Istana Seruway berada di desa Pekan Seruway, Kecamatan Seruway. Istana tersebut

¹Sanuni, Anwar. *Pengantar Ilmu Ilmu Sejarah*. (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013).

didirikan di dalam masa kekuasaan Tengku Zainal Abidin yang digelar Sultan Muda Indra Kesuma III tahun 1928-1945.²

Tengku Zainal Abidin adalah anak laki-laki dari Tengku Raja Abdul Majid, yang menyandang gelar Raja Itam (Sultan Muda Indra Kesuma II) dan memerintah dari tahun 1902 hingga 1917. Istana Raja Seruway dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata dan dikenal sebagai destinasi wisata sejarah yang sering dikunjungi untuk kegiatan studi sekolah maupun penelitian sejarah. Namun, kesadaran masyarakat akan potensi wisata ini masih rendah. Memanfaatkan bangunan bersejarah sebagai produk pariwisata dapat menjadi solusi agar bangunan-bangunan tersebut tetap lestari di tengah perkembangan fasilitas modern di wilayah tersebut.

Memanfaatkan bangunan bersejarah sebagai objek wisata juga menghadirkan tantangan besar, karena selain harus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, juga memerlukan upaya pelestarian yang serius. Oleh karena itu, muncul ide untuk mengelola perubahan secara selektif melalui tindakan perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, atau pengembangan. Tujuannya adalah untuk menjaga kesinambungan, harmoni, dan daya dukung bangunan tersebut dalam menghadapi perkembangan zaman, meningkatkan kualitas hidup, serta mewariskan pusaka untuk masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada pihak-pihak berwenang dalam upaya meningkatkan kualitas objek wisata di Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah dan

²Koetoro, Lucas Partanda, *Situs dan Objek Arkeologi-Historis Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Berita Penelitian Arkeologi 2*, (Medan: Balai Arkeologi Sumatera Utara, 2009).

masyarakat dapat terjalin dalam memelihara lingkungan kawasan wisata bersejarah di Kecamatan Seruway. Beberapa hal yang terungkap memicu kepedulian terhadap penanganan objek cagar budaya di Aceh Tamiang, yang mengindikasikan masih minimnya perhatian terhadap peninggalan warisan budaya di kawasan bersejarah tersebut. Berangkat dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut melalui penulisan tugas akhir dengan judul “Pemanfaatan Istana Raja Seruway Sebagai Objek Wisata di Aceh Tamiang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana Sejarah Istana Raja Seruway?
2. Bagaimana strategi pengembangan pemanfaatan Istana Raja Seruway sebagai objek wisata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sejarah Istana Seruway
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pemanfaatan Istana Raja Seruway sebagai objek wisata.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan dan pelestarian situs sejarah, khususnya situs sejarah peninggalan Kerajaan di Istana Raja Seruway Aceh Tamiang. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi sumber bacaan atau referensi serta informasi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai Istana Raja Seruway.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan kegunaan bagi para pelestari serta masyarakat luas dari berbagai kalangan yang membaca tulisan ini, terutama bagi mereka yang memiliki ketertarikan untuk turut melestarikan. Tujuannya agar pembaca memperoleh pemahaman mengenai Pemanfaatan Istana Raja Seruway sebagai objek wisata di Aceh Tamiang.

E. Penjelasan Istilah

1. Pemanfaatan

Istilah pemanfaatan berakar dari kata "manfaat," yang artinya adalah kegunaan atau keberartian. Pemanfaatan sendiri merujuk pada suatu proses, cara, atau tindakan untuk memanfaatkan sesuatu.³ Pemanfaatan merupakan suatu aktivitas, rangkaian tindakan, atau metode untuk membuat sesuatu yang tersedia menjadi berguna. Istilah ini berakar dari kata "manfaat," yang berarti faedah, dan

³ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Jakarta Modern English Press, 2002), hlm. 928.

penambahan imbuhan "pe-an" mengindikasikan proses atau perbuatan dalam memanfaatkan.⁴

2. Istana Raja Seruway

Istana Seruway memiliki ciri khas yang membedakannya dari Istana Karang dan Istana Benua Raja, dengan pengaruh Melayu Deli yang sangat dominan. Kerajaan Seruway didirikan sekitar tahun 1887 oleh Tengku Absah, dan takhta pertama kali diduduki oleh Tengku Abdul Majid. Setelah wafatnya, posisi raja digantikan oleh putra tunggalnya, Tengku Zainal Abidin, yang merupakan raja terakhir Kerajaan Seruway. Istana ini terletak di desa Pekan Seruway, Kecamatan Seruway, dan dibangun pada masa pemerintahan Tengku Zainal Abidin dengan gelar Sultan Muda Indra Kesuma III (1928-1945). Tengku Zainal Abidin sendiri adalah putra dari Tengku Raja Abdul Majid, yang bergelar Raja Itam (Sultan Muda Indra Kesuma II) dan memerintah pada tahun 1902-1917.

3. Objek Wisata

Wisata merupakan aktivitas perjalanan individu atau kelompok ke suatu lokasi dengan maksud rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keistimewaan daya tarik wisata dalam periode waktu tertentu. Sementara itu, objek wisata adalah lokasi yang menjadi fokus ketertarikan dan mampu memberikan kepuasan, terutama bagi para pengunjung. Objek wisata adalah tempat yang dikunjungi wisatawan karena memiliki sumber daya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam pegunungan, pantai, keanekaragaman hayati,

⁴ Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 6.

kebun binatang, bangunan bersejarah, monumen, candi, pertunjukan tari, atraksi, dan kekhasan budaya lainnya.⁵ Objek wisata adalah segala hal yang menarik minat wisatawan, dan sangat berkaitan erat dengan daya tarik wisata. Suatu daerah yang ditetapkan sebagai objek wisata harus memiliki keistimewaan yang menjadi alasan utama orang berkunjung. Keunikan suatu destinasi wisata dapat tercermin dari budaya lokal, kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, perkembangan teknologi, serta aspek spiritual yang dimilikinya.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kerajaan-kerajaan dan warisan budaya di Nusantara telah banyak didokumentasikan dalam berbagai tulisan dan buku oleh para ahli, dengan beragam perspektif yang telah diungkapkan. Akan tetapi, informasi spesifik mengenai Kerajaan Istana Raja Seruway masih terbatas pada beberapa referensi yang penulis temukan, baik dalam bentuk tulisan ilmiah maupun deskripsi-deskripsi singkat.

Sebuah jurnal tahun 2020 karya Aulia Rahman dkk. berjudul "Cagar Budaya dan Memori Kolektif Cagar Budaya Di Aceh bagian Timur" membahas peninggalan serta cagar budaya di Aceh bagian timur, termasuk Istana Raja Seruway di Aceh Tamiang. Selain itu, jurnal lain yang terbit pada tahun yang sama berjudul "Pelestarian Warisan Sejarah Budaya Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Aceh tamiang" mengulas strategi pelestarian warisan sejarah dan budaya di Aceh Tamiang.

⁵Ananto, O. *Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Sisip, 5(1), (2018) hlm. 1-11.

Ada juga jurnal yang ditulis oleh Sri Lestari pada tahun 2018 pada jurnal ini sri membahas tentang istana karang yang ada di Aceh tamiang namun sri juga mengaitkannya dengan istana raja seruway yang mana sri menulis bahwa Tengku Zainal Abidin adalah raja kerajaan di Seruway yang terakhir. Dan ada sebuah kutipan yang dikutip dari sebuah tulisan di web yang ditulis oleh Futryana Enyta pada kuitipan ini penulis menceritakan bagaimana struktur kondisi dan juga sedikit tentang istana Raja Seruway serta bagaimana pengaruh islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi. Dalam metodologi penelitian, penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam setiap tahap penyusunan penelitian. Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data mendalam berupa deskripsi atau penjelasan lisan dari saksi atau tokoh terkait peristiwa yang diamati.⁷

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2000), hlm.49.

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alamiah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian lapangan dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam hal yang diteliti, khususnya terkait Istana Raja Seruway. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan jelas berdasarkan informasi langsung dari narasumber yang dianggap kredibel dan memiliki pengetahuan mendalam tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus menggali informasi mengenai pemanfaatan Istana Raja Seruway sebagai objek wisata.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pekan Seruway, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi ini dipilih karena Kerajaan Seruway terletak di pusat Desa Pekan Seruway, sehingga menjadi alasan utama penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.⁸

1. Sumber Primer

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 157.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara atau pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.⁹ Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung dan hasil wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, seperti ketua adat, anggota masyarakat setempat, keluarga kerajaan, dan penjaga istana.

Dengan tujuan mewawancarai tokoh-tokoh seperti ketua adat, anggota masyarakat setempat, keluarga kerajaan, dan penjaga istana dalam penelitian sejarah Istana Seruway memiliki alasan penting. Ketua adat dan keluarga kerajaan dapat memberikan informasi otentik mengenai sejarah, tradisi, dan fungsi istana di masa lalu, termasuk nilai-nilai budaya yang diwariskan. Anggota masyarakat setempat memiliki pengetahuan tentang perubahan peran istana dalam kehidupan sehari-hari dari waktu ke waktu. Penjaga istana, sebagai individu yang langsung terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan, dapat memberikan wawasan terkait kondisi fisik istana serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestariannya. Melalui wawancara ini, data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan relevan untuk memahami sejarah dan dinamika Istana Seruway secara menyeluruh.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku-buku yang tersedia di Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, dan Perpustakaan Adab dan Humaniora. Selain itu, sumber

⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), hlm.39.

sekunder juga mencakup jurnal, karya ilmiah, serta buku-buku yang diakses melalui internet, seperti melalui Google Scholar dan Z-Library.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah terpenting dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari dilakukannya penelitian adalah mendapatkan data. Teknik ini merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Berikut ini ada 3 teknik dalam mendapatkan data dengan sesuai ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terstruktur terhadap fenomena-fenomena spesifik. Informasi yang didapatkan melalui observasi umumnya berasal dari objek, kondisi, proses, atau tindakan individu tertentu. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami perilaku atau seberapa sering suatu peristiwa terjadi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang perkembangan pengelolaan Istana Kerajaan Seruway dan keberadaannya di masa kini.¹⁰ Melalui observasi, peneliti dapat memahami perkembangan pengelolaan dan keberadaan Istana Kerajaan Seruway di masa kini.

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik bangunan, aktivitas pengelolaan oleh pihak terkait, pola kunjungan wisatawan, peran sosial budaya istana dalam kehidupan masyarakat, serta kualitas infrastruktur pendukung. Selain

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 40.

itu, peneliti juga meninjau dokumentasi historis untuk membandingkan perubahan yang terjadi dari masa lalu hingga saat ini. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi dan tantangan dalam pengelolaan Istana Kerajaan Seruway sebagai warisan budaya dan objek wisata.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga deskripsi mengenai seseorang atau suatu kegiatan dapat diperoleh. Wawancara ini bersifat bebas antara pewawancara dan narasumber, dengan fokus pada topik yang relevan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.¹¹

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dengan tetap berfokus pada poin-poin penting untuk menjawab rumusan masalah. Penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur agar pertanyaan yang diajukan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Informasi diperoleh dari tokoh adat setempat dan pihak pemerintah adat terkait, dengan informan meliputi tetua adat, tetua kampung, masyarakat setempat, keluarga kerajaan, serta penjaga istana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup kegiatan pengambilan data lapangan seperti pengambilan gambar (foto dan video) serta perekaman suara. Selain itu, penulis juga mengumpulkan berbagai dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dari

¹¹ Djam'an, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 129.

metode wawancara dan observasi, sehingga kebutuhan data dalam penelitian dapat terpenuhi secara komprehensif.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi penelaahan mendalam, pengelompokan terstruktur, penyusunan sistematis, penafsiran yang cermat, dan verifikasi data. Tujuannya adalah untuk memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah pada suatu fenomena.¹² Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengolah dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara dan catatan lapangan, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian kepada pihak lain. Langkah-langkahnya meliputi pengorganisasian data, pemecahannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, identifikasi pola, seleksi informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.

Teknik analisis data kualitatif melibatkan tiga tahap yang saling berhubungan, antara lain sebagai berikut : reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan.¹³

1. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, penulis melakukan seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan tertulis atau dokumentasi yang dikumpulkan selama observasi. Proses reduksi data ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data yang dilakukan penulis di

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 133.

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 10.

lapangan. Penelitian ini memanfaatkan data dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari para informan.¹⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah sekumpulan informasi berupa teks naratif yang berasal dari catatan lapangan atau dokumentasi hasil penelitian. Bentuk penyajian ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan awal dan merencanakan langkah selanjutnya jika data masih kurang lengkap, yang kemudian diklarifikasi untuk memudahkan penulis dalam memahami data secara menyeluruh.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data dan informasi terkumpul, penulis tidak menggunakan seluruh data yang ada, melainkan melakukan seleksi data yang relevan dengan penelitian.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Sebagai penyajian dalam penelitian ini, agar memudahkan penjelasan terkait isi dari penelitian ini. Maka penulis menyusun laporan penelitian ini ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I: berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci...*, hlm. 11.

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci...*, hlm. 12.

¹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci...*, hlm. 12.

Bab II: berisi tentang Landasan Teoritis dengan pengertian pemanfaatan, Istana Raja Seruway dan Objek wisata.

Bab III: berisi tentang Gambaran umum penelitian, kondisi agama dan pendidikan, kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat Desa Seruway.

Bab IV: berisi tentang hasil dan pembahasan, meliputi jawaban dari semua pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, Sejarah Istana Raya seruway, perkembangan Istana Raya Seruway dan pengembangan pemanfaatan Istana Raja Seruway

Bab V : sebagai bagian penutup, menyajikan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis dan interpretasi data yang ditemukan selama penelitian lapangan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

